

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA DALAM MENGALAHKAN RASA TAKUT DAN BERSAHABAT DENGAN KETIDAKPASTIAN MENJADI WIRAUSAHA TANGGUH DI CAFE POS NONGKRONG BIREUEN

Syarifah Maihani¹, Kumita², Maryam Jamilah Lubis³

¹Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Almuslim

³Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: syarifahlangsa78@gmail.com, kumitaumuslim@gmail.com, maryamjamilahlubis@gmail.com

Diterima 25 Februari 2019/Disetujui 01 Maret 2019

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa bertujuan untuk menciptakan wirausaha baru mandiri yang berbasis ipteks bagi mahasiswa dan alumni Universitas Almuslim, meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan keuangan bagi mahasiswa dan alumni Universitas Almuslim, menciptakan metode pelatihan kewirausahaan yang sesuai bagi mahasiswa yang sedang merintis wirausaha, dan melaksanakan pendampingan kepada mahasiswa yang sudah memulai membuka usaha baru. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 15 April 2018 di Cafe Pos Nongkrong Bireuen. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini melalui tiga tahapan integrative, yaitu tahap penilaian, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Tahap pertama, tahap untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus diakomodasikan dalam pelatihan termasuk bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap kedua, mengimplementasikan semua keputusan tentang pelatihan yang dihasilkan dari tahap pertama. Tahap evaluasi adalah untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan atau sejauh mana efektivitas pelatihan dapat dicapai. Adapun hasil dan luaran yang dicapai dari kegiatan pelatihan ini yaitu: 1) mahasiswa yang siap dan mantap untuk menjadi wirausaha yang sukses, 2) laporan hasil kegiatan pengabdian; 3) pulikasi jurnal ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN; 4) berita yang dipublikasi pada media massa.

Kata Kunci: pelatihan, kewirausahaan, manajemen keuangan, manajemen pemasaran

PENDAHULUAN

Peningkatan peran perguruan tinggi dalam mempersiapkan wirausaha pada hakikatnya persiapan kader wirausaha adalah dalam segi penempatan karakter wirausaha. Maksudnya, persiapan manusia wirausaha terletak pada penempatan semua daya kekuatan pribadi manusia itu untuk menjadikannya dinamis dan kreatif serta mampu berusaha untuk hidup maju dan berprestasi. Orang yang semacam itu menunjukkan ciri-ciri wirausaha. Adapun salah satu ciri manusia wirausaha adalah memiliki kepribadian yang kuat. Maka, untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan pada diri mahasiswa dan alumni diperlukan peran perguruan tinggi secara aktif, misalnya dosen akan menerapkan integrasi nilai kreatif, inovatif dan berani menanggung resiko dalam pembelajaran produksi, konsumsi dan distribusi.

Oleh karena itu, seseorang yang disebut wirausahawan, hendaknya harus memiliki kemampuan untuk berpikir sesuatu yang baru, bertindak dengan melakukan sesuatu yang baru dan berkeinginan menciptakan nilai tambah. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya untuk memasyarakatkan kewirausahaan, namun belum membawa pengaruh yang signifikan. Integrasi pendidikan kewirausahaan yang dilakukan saat ini merupakan momentum untuk revitalisasi

kebijakan Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, mengingat jumlah terbesar pengangguran terbuka dari tamatan satuan.

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di Universitas Almuslim, menempatkan mahasiswa untuk melaksanakan magang pada Home Industri yang mapan dan memfasilitasi mahasiswa dalam berwirausaha. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha.

Adapun analisis situasi mencakup hal-hal berikut:

1. Kondisi kewirausahaan di perguruan tinggi pengusul saat ini, menunjukkan bahwa: 1) perkembangan wirausahanya masih sangat lemah, karena baru beberapa mahasiswa yang memulai berwiraswasta, misalnya menjual buku refrensi, berbagai macam minuman dan mengedarkan makanan ringan berupa kue basah dan kering serta menawarkan dan mengantarkan paket makanan untuk makan siang; 2) jumlah mahasiswa yang pernah mengikuti program pengabdian masyarakat “kewirausahaan” sebanyak 40 orang; 3) jumlah mahasiswa yang merintis usaha baru saat ini sebanyak 8 orang dan pada umumnya berasal dari Fakultas Ekonomi dan Pertanian; 4) produk/komoditas yang sudah dihasilkan atau dijual adalah makanan jadi, kue kering dan kue basah serta barang online.
2. Potensi dan nilai ekonomi produk mahasiswa, masih berpotensi sangat lemah demikian juga nilai ekonomi produknya, sehingga diupayakan untuk memotivasi dan mengaktifkan mahasiswa tersebut supaya lebih berkreasi

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa dalam mengalahkan rasa takut dan bersahabat dengan ketidakpastian menjadi wirausaha tangguh, adalah: terciptanya wirausaha baru mandiri yang berbasis ipteks bagi mahasiswa dan alumni Universitas Almuslim, meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan keuangan bagi mahasiswa dan alumni Universitas Almuslim, menciptakan metode pelatihan kewirausahaan yang sesuai bagi mahasiswa yang sedang merintis wirausaha, dan melaksanakan pendampingan kepada mahasiswa yang sudah memulai membuka usaha baru. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN, baik cetak maupun online serta dipublikasikan pada media massa, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, yang nantinya akan menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa adalah sebagai berikut: 1) melakukan pelatihan yang bersifat teknis terkait dengan penerapan keterampilan manajemen usaha bagi mahasiswa Universitas Almuslim, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meningkatkan kinerja saat ini dan masa yang akan datang; 2) melaksanakan metode pelatihan kewirausahaan sesuai minat dan keinginan bagi mahasiswa yang sedang merintis wirausaha, yaitu pelatihan menjadi tiga tahapan integratif yaitu tahap penilaian, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Tahap pertama, tahap untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus diakomodasikan dalam pelatihan termasuk bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap kedua, mengimplementasikan semua keputusan tentang pelatihan yang dihasilkan dari tahap pertama. Tahap evaluasi adalah untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan atau sejauh mana

efektivitas pelatihan dapat dicapai; dan 3) penyusunan model dan modul pelatihan, dari data hasil observasi latar belakang dan kebutuhan calon peserta pelatihan, lalu dikembangkan model (desain) dan modul pelatihan, yang meliputi modul: kewirausahaan, manajemen usaha kecil, manajemen produksi, manajemen pemasaran usaha kecil, manajemen keuangan usaha kecil, pembukuan usaha kecil dan perencanaan usaha.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa, terdiri atas 3 kegiatan yang saling berkaitan yaitu melakukan pelatihan yang bersifat teknis, melaksanakan metode pelatihan kewirausahaan sesuai minat dan keinginan mahasiswa yang sedang merintis wirausaha, penyusunan model dan modul pelatihan ditambah kegiatan keterampilan dalam membangun kemitraan antara perbankan syariah. Adapun kegiatan pelatihannya dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 15 April 2018 di Cafe Pos Nongkrong Bireuen.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa yang dilaksanakan di Cafe Pos Nongkrong Bireuen, ditujukan untuk mendapatkan luaran yang diharapkan, yaitu kemandirian untuk menuju kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 40 peserta mahasiswa yang berasal dari 3 (tiga) fakultas, yaitu: fakultas ekonomi, pertanian dan teknik. Pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, yaitu: pelatihan kewirausahaan, konsultasi dan *starting-up business* bagi mahasiswa.

Adapun materi pelatihan, meliputi: kewirausahaan dan *entrepreneurship*, peluang usaha, perizinan usaha, perizinan usaha rumah tangga, memulai usaha, manajemen produksi, manajemen pemasaran, strategi bersaing, keuangan dan pembukuan usaha, penilaian investasi, resiko usaha, pengembangan usaha dan proposal usaha. Pemberian dan pembahasan materi tersebut dilaksanakan melalui penyajian dan diskusi yang dipandu oleh beberapa orang praktisi usaha maupun ahlinya. Diskusi juga membahas praktik yang terjadi dalam realitas proses usaha yang senyatanya.



Luaran yang telah dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah berupa: 1) mahasiswa yang siap dan mantap untuk menjadi wirausaha yang sukses, 2) laporan hasil kegiatan pengabdian; 3) publikasi

jurnal ilmiah, yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN; dan 4) berita yang dipublikasi pada media massa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan Kewirausahaan bagi Mahasiswa dalam Mengalahkan Rasa Takut dan Bersahabat dengan Ketidakpastian menjadi Wirausaha Tangguh di Cafe Pos Nongkrong Bireuen, dapat disimpulkan bahwa: 1) pada tingkat pendidikan peserta, di samping materi bahan ajar/modul yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta, juga harus disesuaikan dengan daya tangkap peserta; 2) model pelatihan yang tepat adalah model pelatihan yang mengacu pada kebutuhan peserta yaitu model pelatihan partisipatif serta menggunakan pendekatan fasilitator.

Adapun masukan yang dapat disampaikan dari hasil kegiatan PKM melalui pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa diharapkan agar dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis kewirausahaan bagi mahasiswa, dikarenakan seseorang yang disebut “wirausahawan” harus memiliki kemampuan untuk berpikir sesuatu yang baru, bertindak dan melakukan sesuatu yang baru serta berkeinginan menciptakan nilai tambah.

REFERENSI

- Soemarsono, Wijandi. 2008. *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Soeharto, Prawirakusumo. 1997. *Peran Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Wirausaha Tangguh*. Bandung: Sinar Baru.
- Wirasmita, Yuyun. 2000. *Kerja Sama Perguruan Tinggi dengan Lembaga Perbankan dan Keuangan lainnya dalam Menciptakan Wirausaha Baru*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir; Handoyo. 2003. *Pengaruh Orientasi Wirausaha terhadap Kinerja Perusahaan Kecil dengan Lingkungan dan Strategi sebagai Variabel Moderat*. Jurnal Bisnis dan Strategi Vol.12 Desember 2003. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.